

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION* BERBASIS *BLENDED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA

Oleh :

Ni Nyoman Ardini<sup>1</sup>, Ni Made Erpia Ordani Astuti<sup>2</sup>, I Gusti Ayu Agung Sinta Diarini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Ekonomika dan Humaniora Universitas Dhyana Pura, Badung

Email: <sup>1</sup>ardinimang@gmail.com

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* berbasis *Blended Learning* pada mata pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan kelas XI Tata Boga di SMK Restumuning. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *purposive sampling*. Objek penelitian adalah motivasi dan hasil belajar siswa siswa serta sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII TB 1 SMK Restumuning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* berbasis *Blended Learning* terjadi suasana menyenangkan sehingga hasil belajar meningkat, yaitu dari motivasi dan hasil belajar siswa siklus I ke Siklus II terdapat peningkatan, pada siklus I jumlah persentase rerata motivasi belajar siswa 79,98% sedangkan pada siklus II mendapatkan persentase rerata 85,24%, terjadi peningkatan sebesar 5,26%. Pada hasil belajar siswa siklus I mencapai persentase rerata 81,62% sedangkan pada siklus II mencapai persentase rerata 86,86%, terjadi peningkatan sebesar 5,24%. Pada ketuntasan klasikal siklus I mencapai persentase rerata 68,57% sedangkan pada siklus II mendapat skor 100%, terjadi peningkatan sebesar 31,43%. Kesimpulan dari penelitian ini, bahwa motivasi dan hasil belajar siswa pada kelas penelitian tindakan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* berbasis *Blended Learning* dapat meningkatkan dalam mata pembelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan kelas XI Tata Boga 1 SMK Restumuning.

Kata Kunci : *Problem Based Instruction* berbasis *Blended Learning*, motivasi belajar, hasil belajar.

## Abstract

*The purpose of this study was to determine the increase in student motivation and learning outcomes through the application of the Problem Based Instruction learning model based on Blended Learning in the subject of Food Processing and Serving Class XI Catering at SMK Restumuning. The research used is a qualitative research type of classroom action research by applying purposive sampling method. The object of research is the motivation and learning outcomes of students and the samples in this study were students of class XII TB 1 SMK Restumuning. The results showed that with the Blended Learning-based Problem Based Instruction learning model there was a pleasant atmosphere so that learning outcomes increased, namely from the motivation and learning outcomes of students in cycle I to Cycle II there was an increase, in cycle I the average percentage of student learning motivation was 79.98% while in the second cycle, the average percentage was 85.24%, an increase of 5.26%. In the first cycle student learning outcomes reached an average percentage of 81.62% while in the second cycle it reached an average percentage of 86.86%, an increase of 5.24%. In the classical completeness cycle I reached an average percentage of 68.57% while in the second cycle it got a score of 100%, an increase of 31.43%. The conclusion of this study is that students' motivation and learning outcomes in classroom action research using the Problem Based Instruction learning model based on Blended Learning can improve the subjects of Food Processing and Serving Class XI Catering 1 SMK Restumuning.*

*Keywords: Problem Based Instruction learning model based on Blended Learning, learning motivation, learning outcomes.*

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada

jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs, hal ini tertulis pada

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tahun 2017 pasal 1 ayat 21. Sekolah menengah kejuruan melakukan proses belajar mengajar baik itu teori maupun praktek di industri, diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Apabila dicermati keadaan pendidikan pada masa ini, dapat dilihat bahwa realitas pendidikan dimusibahi wabah pandemi covid-19. Realita yang dilihat saat pandemi covid-19 di SMK Restumuning saat ini adalah proses pembelajaran teori dilakukan secara *online* dengan belajar di rumah dan pembelajaran praktik dilakukan secara *offline* atau tatap muka dengan syarat mengikuti panduan dari pemerintah, seperti mengikuti protokol kesehatan dan menjaga jarak (*physical distancing*), karena itulah suasana belajar di sekolah khususnya di SMK Restumuning menjadi tidak kondusif. Suasana yang tidak kondusif ini, menyebabkan siswa di SMK Restumuning banyak yang bosan dan tidak ada motivasi dalam mengikuti pembelajaran teori secara *online*, karena saat pembelajaran daring hanya diberikan sistem penugasan saja terlihat absensi siswa yang jarang mengikuti pembelajaran online. Begitu pula dengan pembelajaran praktik secara *offline* banyak siswa juga yang tidak hadir dan kurang adanya motivasi dengan model pembelajaran yang monoton yang mengakibatkan siswa menjadi malas.

Pemilihan SMK Restumuning Tabanan sebagai obyek penelitian dengan alasan diantaranya; (1) Merupakan salah satu SMK favorit yang ada di kabupaten Tabanan, SMK ini telah menutup penerimaan siswa baru sebelum pengumuman SMK negeri.(2) Memiliki fasilitas sarana prasarana pendukung yang lengkap dan memenuhi syarat. (3) Kendalanya, Siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi belum mampu mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki. Untuk mengatasi permasalahan pada mata kuliah yang berhubungan dengan pengolahan dan penyajian bahan makanan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Universitas Dhyana Pura pada mata kuliah Pengolahan Usaha Boga (Suryanto 2018), mahasiswa sangat tergantung pada materi pavor point yang diberikan. Upaya mengatasi situasi di SMK Restumuning untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa salah satu ialah diperlukannya guru yang termotivasi untuk

menciptakan hal yang baru sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, materi pelajaran dapat tersampaikan secara optimal dan tidak membosankan. Salah satu dari materi pelajaran yaitu mengenai. Mata pembelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan (PPM) pada kurikulum 2013 adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMK Tata Boga, yang bertujuan untuk mengembangkan sikap produktif dan mandiri pada siswa dengan memberikan materi secara teori dan praktik. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan guru pendamping atau guru pamong di SMK Restumuning bahwa siswa bosan karena terlalu banyak tugas, metode pembelajaran yang kurang menyenangkan, dan kurang adanya interaksi sehingga semangat belajar siswa menjadi kurang. Dengan hal ini, solusi yang dapat ditawarkan adalah dengan Penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* berbasis *blended learning*, yaitu model pembelajaran berbasis masalah berpusat pada kegiatan siswa. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator sedangkan siswa yang dituntut untuk lebih aktif dalam bertanya, menjawab, memberikan pendapat, dan menyanggah pendapat sehingga dapat mengembangkan kognitif, psikomotor, dan afektif sehingga diharapkan siswa mampu memahami dan mempraktekkan materi dasar tersebut dan mampu dikuasai oleh siswa.

Penelitian ini di harapkan bisa meringankan tugas seorang pendidik untuk membuat metode belajar yang kreatif, inovatif, dan menarik yang bisa membuat belajar dan motivasi siswa bisa meningkat akhirnya bisa mencapai tujuan belajar yang ditetapkan, namun seorang pendidik harus bisa lebih berinovasi lagi saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian siswa akan merasa tertarik dengan pembelajaran yang terus di lakukan dengan pembaruan. Salah satu yang cocok yaitu *blended learning virtual berbantuan google meet, google classroom whatsapp grub* dan banyak media social lainnya yang bisa di manfaatkan oleh guru, yang intinya mengarah kepada suatu peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut

Sumarso (2018), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri atas beberapa siklus atau pengulangan dari siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan/ observasi, dan 4) refleksi. Keempat tahapan tersebut merupakan unsur yang membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun. Sehingga bentuk penelitian tindakan kelas tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke bentuk asal, yaitu siklus.

Dalam penelitian ini, terdapat serangkaian tahapan dalam setiap siklus, jika pada siklus I belum menyatakan hasil yang signifikan, akan dilanjutkan pada siklus II, segera sampai mendapatkan hasil yang tepat dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Menurut komponen-komponen yang ada dalam siklus model penelitian tindakan kelas, maka peneliti merencanakan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan penelitian dilakukan 2 siklus yaitu mulai dari siklus I dan siklus II.

### a) Hasil Penelitian Siklus I

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu dua kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan di akhir pertemuan kedua peneliti memberikan kuisioner untuk mengukur motivasi belajar siswa dan peneliti memberikan tes untuk mengukur hasil belajar siswa yang sudah disiapkan. Materi yang diberikan pada siswa dalam siklus I adalah materi tentang menganalisis *soup* dan membuat *soup*. Dari hasil analisis penelitian tindakan yang telah dipaparkan diperoleh motivasi dan hasil belajar serta ketuntasan klasikal siswa XI TB 1 di SMK Restumuning pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Data Motivasi Belajar, Hasil Belajar dan Ketuntasan Klasikal Siswa Siklus I

Kriteria	Data/Hasil	Keterangan
Motivasi Belajar Siswa	Persentase rerata nilai motivasi belajar siswa intrinsik 80,08%, ekstrinsik 79,88%, persentase rerata nilai keseluruhan motivasi belajar siswa 79,98%	Setelah dikonversikan pada kriteria penilaian, motivasi belajar siswa intrinsik dan ekstrinsik berada pada kriteria "baik". Konversi dari keseluruhan nilai motivasi belajar siswa berada dalam kriteria "baik".
Hasil belajar siswa	Persentase rerata nilai hasil belajar siswa kognitif 81,77%, psikomotor 81,8%, afektif 81,28%, persentase rata-rata nilai keseluruhan hasil belajar siswa 81,62%	Setelah dikonversikan dalam kriteria penilaian, hasil belajar siswa kognitif, psikomotor, dan afektif siswa berada pada kriteria "baik". Konversi dari keseluruhan nilai hasil belajar siswa berada pada kriteria "baik".
Ketuntasan Klasikal	Persentase ketuntasan klasikal siswa 68,57%	Ketuntasan klasikal ini belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan Siklus I yang mengukur motivasi belajar dan hasil belajar siswa, diperoleh motivasi belajar siswa memiliki persentase rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 79,98% berada dalam interval 70,0-84,9% dengan kriteria "baik". Sesuai dengan rerata skor motivasi belajar siswa pada siklus I, indikator yang paling rendah berada pada aspek motivasi ekstrinsik yaitu persentase rerata sebesar 79,88 % atau berada dalam interval 70,0-84,9% dengan kriteria "baik", dan nilai tertinggi berada pada aspek motivasi ekstrinsik yaitu persentase rerata sebesar 80,08 % atau berada dalam interval 70,0-84,9% dengan kriteria "baik".

Kemudian untuk hasil persentase rata-rata hasil belajar siswa pada ranah kognitif siklus I adalah 81,77% atau berada dalam interval 70,0-84,9% dengan kriteria "baik". Persentase nilai rata-rata hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik siklus I adalah 81,8% atau berada pada interval 70,0-84,9% dengan kriteria "baik". Rata-rata persentase hasil belajar siswa ranah afektif siklus I adalah 81,28% atau berada pada interval 70,0-84,9% dengan kriteria "baik", serta persentase rata-rata keseluruhan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 81,62% atau berada dalam interval 70,0-84,9% dengan kriteria "baik". Ketuntasan klasikal baru mencapai 68,57% atau belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian karena masih berada

pada interval 70,0-84,9% dengan kriteria “cukup baik”, maka peneliti akan melanjutkan ke siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan optimal.

Namun dalam Pelaksanaan penelitian tindakan pada siklus I belum mencapai hasil yang maksimal karena ada beberapa permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran yaitu dari seluruh siswa banyak yang bosan sehingga tidak ada respon positif tentang mata pembelajaran pengolahan dan penyajian makanan, siswa masih kurang memahami atau kurang mengerti materi yang dijelaskan oleh guru lewat pembelajaran *online* maupun *offline*, sehingga memerlukan perbaikan perencanaan tindakan untuk pelaksanaan pembelajaran di siklus II.

## b) Hasil Penelitian Siklus II

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yaitu dua kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan di akhir pertemuan kedua peneliti memberikan kuisioner untuk mengukur motivasi belajar siswa dan peneliti memberikan tes untuk mengukur hasil belajar siswa yang sudah disiapkan. Materi yang diberikan pada siswa dalam siklus II adalah materi tentang Menganalisis *Sandwich* dan *Canape* dan Membuat *Sandwich* dan *Canape*.

Dari hasil analisis penelitian tindakan yang telah dipaparkan diperoleh motivasi dan hasil belajar serta ketuntasan klasikal siswa XI TB 1 di SMK Restumuning pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Data Motivasi Belajar, Hasil Belajar dan Ketuntasan Klasikal Siswa Siklus II

Kriteria	Data/Hasil	Keterangan
Motivasi Belajar Siswa	Persentase rerata nilai motivasi belajar siswa intrinsik 85,37%, ekstrinsik 85,10%, persentase rerata nilai keseluruhan motivasi belajar siswa 85,24%	Setelah dikonversikan pada kriteria penilaian, motivasi belajar siswa intrinsik dan ekstrinsik berada pada kriteria “sangat baik”. Konversi dari keseluruhan nilai motivasi belajar siswa berada dalam kriteria “sangat baik”.
Hasil Belajar Siswa	Persentase rerata nilai hasil belajar siswa kognitif 86,48%, psikomotor 87,74%, afektif 86,34%, persentase rata-rata nilai keseluruhan hasil belajar siswa 86,86%	Setelah dikonversikan pada kriteria penilaian, hasil belajar siswa kognitif, psikomotor, dan afektif siswa berada pada kriteria “baik”. Konversi dari keseluruhan nilai hasil belajar siswa berada pada kriteria “baik”.
Ketuntasan Klasikal	Persentase ketuntasan klasikal siswa 100%	Ketuntasan klasikal ini telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus II yang mengukur motivasi belajar serta hasil belajar siswa, diperoleh data motivasi belajar siswa mendapatkan nilai persentase rata-rata motivasi intrinsik pada siklus II sebesar 85,37% atau berada dalam kategori “sangat baik”, persentase rerata motivasi intrinsik siklus II sebesar 85,10% atau berada pada kategori “sangat baik”, serta keseluruhan persentase rerata motivasi belajar siswa siklus II sebesar 85,24% atau berada dalam kategori “sangat baik”. Ini yang artinya sudah mencapai peningkatan motivasi belajar siswa dari pelaksanaan pembelajaran siklus I persentase rerata motivasi intrinsik yang hanya 80,08% atau berada pada kategori “baik”, motivasi ekstrinsik yang hanya 79,88% atau berada dalam kategori “baik”, dan persentase rata-rata keseluruhan motivasi belajar siswa pada siklus II adalah 79,98% atau berada dalam kategori “sangat baik”. Peningkatan ini dapat dilihat dari

saat proses pembelajaran di dalam kelas *online* dan *offline*. Saat dalam kelas *online* maupun *offline* siswa sudah mulai aktif bertanya, mengeluarkan pendapat saat berdiskusi kelompok, sudah mulai aktif dalam mencatat, dan sebagian siswa sudah merespon dengan baik terhadap indikator motivasi saat proses pembelajaran.

Dalam hasil belajar siswa dalam siklus II mendapatkan persentase rata-rata hasil belajar kognitif sebesar 86,84%, psikomotor sebesar 87,74%, afektif sebesar 86,34% yang diperoleh dari ketuntasan penilaian belajar melalui pembelajaran kelas *online* dan *offline*, keseluruhan persentase rerata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 86,86% atau berada pada kriteria “sangat baik”, serta ketuntasan klasikal sebesar 100% atau sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian karena berada pada kategori “sangat baik”. Artinya telah tercapai peningkatan hasil belajar siswa dari pelaksanaan

pembelajaran siklus I persentase rerata hasil belajar kognitif yang hanya 81,77%, psikomotor hanya 81,8%, afektif hanya 81,28%, dan dari keseluruhan persentase rerata hasil belajar hanya 81,62% atau berada pada kategori “baik”. Ketuntasan klasikal siklus I sebesar 68,57% atau berada pada kategori “cukup baik”. Peningkatan hasil belajar yang terjadi dalam siklus II, ini terlihat saat siswa sudah aktif dalam menjawab kuis dan bekerjasama dengan baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa, siswa sudah mulai mengerti materi apa yang dijelaskan dengan guru sehingga siswa sudah lebih termotivasi untuk belajar dan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan optimal, siswa sudah aktif dalam berdiskusi dengan kelompok, mengeluarkan pendapat saat diskusi kelompok, serta siswa bekerjasama dengan baik serta siswa mulai aktif mengemukakan pendapatnya tentang permasalahan yang diberikan.

Berdasarkan penjabaran di atas, pelaksanaan siklus II melalui pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based instruction* berbasis *blended learning* telah berjalan secara sangat baik sehingga bisa meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar siswa dari pelaksanaan siklus I hingga siklus II. Setelah perbaikan tersebut telah memperoleh indikator kinerja yang ditentukan pada penelitian ini. Dengan motivasi belajar siswa pada kategori “sangat baik”, hasil belajar siswa pada kategori “sangat baik”, dari seluruh siswa pada akhir siklus II. Pelaksanaan penelitian ini berhasil karena adanya peningkatan motivasi siswa dan hasil belajar siswa sehingga penelitian ini dapat dihentikan pada siklus II.

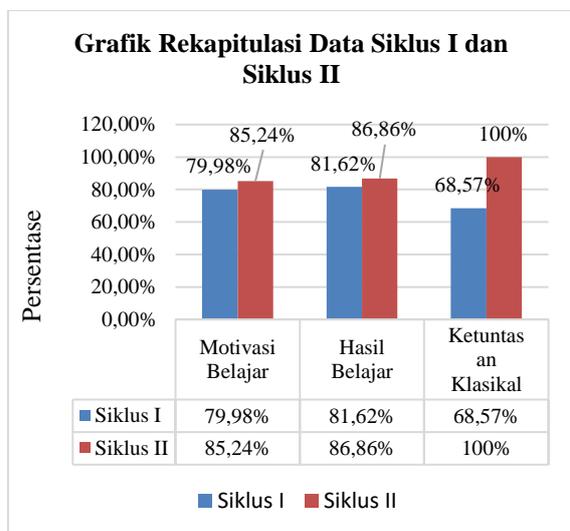
Adapun hasil dari rekapitulasi data motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas XI TB 1 SMK Restumuning. Bisa dilihat di tabel 03.

Tabel 5. Rekapitulasi Data Motivasi Belajar Siswa, Hasil Belajar Siswa dan Ketuntasan Klasikal Siklus I dan Siklus II

Data	Siklus I	Siklus II
1) Persentase rerata skor motivasi belajar intrinsik siswa	80,08%	85,37%
2) Persentase rerata skor motivasi belajar ekstrinsik siswa	79,88%	85,10%
3) Persentase rerata skor motivasi belajar siswa.	79,98%	85,24%
4) Persentase rerata skor hasil belajar kognitif siswa.	81,77%	86,48%
5) Persentase rerata skor hasil belajar psikomotor siswa.	81,8%	87,74%
6) Persentase rerata skor hasil belajar afektif siswa.	81,28%	86,34%
7) Persentase rerata skor hasil belajar keseluruhan siswa.	81,62%	86,86%
8) Ketuntasan klasikal	68,57%	100%

Berdasarkan rekapitulasi data di atas, dapat digambarkan dalam histogram pada Gambar 0.1

Belajar Siswa, Hasil Belajar Siswa dan Ketuntasan Klasikal Siklus I dan Siklus II



Gambar 01. Grafik Rekapitulasi Data Motivasi

Hasil observasi pada saat guru melaksanakan model *Problem Based Instruction* berbasis *Blanded Learning* terhadap kemampuan siswa dalam mengolah dan menyajikan bahan makanan dengan praktik mandiri sangat baik, motivasi siswa berkembang dengan baik dalam mengolah bahan makanan sesuai dengan resep yang diberikan keterbatasan peralatan yang dimiliki siswa menghasilkan produk dengan karakteristik yang beragam, selain belajar dari tutor yang diberikan oleh guru siswa juga belajar melalui media YouTube sehingga produk yang dihasilkan memiliki kreatifitas yang sangat beragam. Dengan hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini menunjukkan penerapan model pembelajaran *Project Based Instruction* berbasis *Blanded*

Learning mampu meningkatkan motivasi siswa dengan katagori sangat baik dan hasil belajar siswa kelas XI TB 1 SMK Restumuning dengan katagori baik. Temuan penelitian ini mendukung penelitian Rosita Rahmi Furoida, (2013) Bahwa Project Based Instruction sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran produktif dan mampu memotivasi siswa menyelesaikan proyek meskipun pada awalnya mereka anggap tidak menarik dan membosankan.

## SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian dalam penelitian ini, dapat disampaikan sehingga sudah terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa sesudah diterapkan model pembelajaran *problem based instruction* berbasis *blended learning* pada mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penerapan model pembelajaran *problem based instruction* berbasis *blended learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI TB 1 SMK Restumuning tahun ajaran 2020/2021 dari indikator 1) *Motivasi Intrinsik*, 2) *Motivasi Ekstrinsik*. Hal ini terlihat dari motivasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat dari perolehan rerata sebesar 79,98% berada pada interval 70,0-84,9% dengan kriteria “baik”. Pada siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dengan diperoleh rerata sebesar 85,24% berada pada interval 85,0-100% dengan kriteria “sangat baik”. Keadaan ini menyatakan bahwa sudah timbul peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 5,26%.
- 2) Penerapan model pembelajaran *problem based instruction* berbasis *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI TB 1 SMK Restumuning tahun pelajaran 2020/2021 pada mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat dari perolehan rerata sebesar 81,62% atau berada pada kategori “baik”. Pada siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dengan diperoleh rerata sebesar nilai hasil belajar sebesar 86,86% atau berada pada interval 85,0-100% dengan kategori “sangat baik”. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada

siklus II, rata-rata peningkatan hasil belajar siswa sebesar 5,24%. Sedangkan ketuntasan klasikal siswa meningkat dari siklus I mendapatkan persentase rerata sebesar 68,57% atau berada pada kategori “cukup baik”, menjadi sebesar 100% pada siklus II atau sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian karena berada pada kategori “sangat baik”. Peningkatan rata-rata ketuntasan klasikal siswa siklus I ke siklus II sebesar 31,43%.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abbas. 2007. *Penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah (problem-based instruction)*, <https://iendah09.wordpress.com/2010/01/17/model-pembelajaran-pbi-problem-based-instruction/> 17 Januari 2010 . diakses 9 Juli 2021
- Anas, Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 2010. *Prosesur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta. Rineka Cipta
- Atho'illah dan Yunus, 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X Teknik Pemesinan Pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik Di SMK Kal 1 Surabaya*, *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Guru Masrasah Ibtidayah. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. Medan.
- Aqib, Zaenal. 2014. *Model – model Pembelajaran*. Jakarta. Yrama Widya.
- A.M, Sadirman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali Press
- Anz, Zuli.2020. *Kompetensi Dasar Pengolahan dan Penyajian Makanan kelas XI Tata Boga*, <https://www.terasboga.com/2020/08/kompetensi-dasar-pengolahan-dan.html>. 01 Agustus 2020.
- Bloom. 2020. *Komponen-Komponen Hasil Belajar*, <https://www.daftarpustaka.org/taksonomi-bloom/>. 28 May 2020. diakses 9 Juli 2020.

- Dantes. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta; Andi.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Undang-Undang RI Nomor 2*
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*
- Goeroendeso. 2018. Siklus dalam penelitian. <https://goeroendeso.wordpress.com/2018/03/18/mengenal-siklus-dalam-penelitian-tindakan-kelas/>. 18 Maret 2018
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Pustaka Setia
- Komara, Endang, dkk. 2016. *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dan Penelitian Tindakan kelas bagi guru*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan*
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2004. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, karakteristik dan Implementasi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, aina. 2020. pengertian hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html>. 02 Maret 2020.
- Muchlisin, (2018). Penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction*, <https://www.kajianpustaka.com/2018/11/model-pembelajaran-problem-based-instruction.html>. 27 November 2018 . diakses 9 Juli 2021
- Noviana, K. 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Problem Based Instruction Terhadap Mata Pembelajaran Ipa Materi Bumi Dan Alam Semesta Kelas V min 12 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019, *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Guru Masrasah Ibitidayah. Universitas Islam Negri Sumatra Utara. Medan.
- Paizaludin & Ermalinda. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas (CLASSROOM ACTION RESEARCH)*. Bandung : ALPABETA.
- Rosdakarya. Rahmat, Pupu Saeful. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Rusman. 2013. *Model – model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2014. *Model – model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Syahru, bayu. 2017. <http://eprints.umm.ac.id/35638/3/jiptumm-pg-gdl-bayusyahru-49088-3-babii.pdf>. 10 November 2017
- Sagala, S. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. CV Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi pembelajaran*. Jakarta. Predana Media Group.
- Sanjaya, W. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta. Predana Media Group.
- SMK Restumuning, 2018. *Buku Pedoman Siswa SMK Restumuning*. Peraan.
- Sudijono, Anas. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Suyatno, (2009). Penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction*, <https://www.kajianpustaka.com/2018/11/model-pembelajaran-problem-based-instruction.html>. 27 November 2018 . diakses 9 Juli 2021
- Trianto. 2010. *Mendisain Model Pembelajaran inovatif – progresif*. Jakarta. Kencana.
- Trianto. 2009. *Mendisain Model Pembelajaran Problem Based Intruction*. Jakarta. Kencana.
- UNIVERSITAS DHYANA PURA, 2020. *Pedoman Skripsi*. Badung

- Uno, Hamzah.B. 2015. *Teori Motivasi & Pengukurannya..* Jakarta : PT Bumi aksara.
- Uno, Hamzah B. (2008). *Teori Motivasi & Pengukurannya.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- UU Sisdiknas No. 2 tahun 1989, kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.
- User Uman. 2009. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung.
- Uyoh Sadulloh. 2010. *Pedagogik ( Ilmu Mendidik ).* Bandung. Alfabeta.
- Widodo,Slamet.2019.Jurnalpendidikan,<https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:rTnyZAlSxowJ:https://jurnal.yapri.ac.id/index.php/semnassmpt/article/download/90/81+&cd=5&hl=en&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-d>. 27 Juli 2019.